

**Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai  
Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk  
Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah  
Wungkal Silo Jember**

**Achmad Karimulah**

Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember, Indonesia  
Email: [achmadkarimullah@gmail.com](mailto:achmadkarimullah@gmail.com)

**Nur Ittihadatul Ummah**

UIN KH. Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
Email: [itaittihad@gmail.com](mailto:itaittihad@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>

**Abstract**

*Pelaksanaan supervisi akademik merupakan hal penting dalam sebuah Madrasah. Dengan adanya supervisi akademik diharapkan dapat memberikan penyegaran bagi guru dalam bentuk bantuan teknis, bimbingan, pembinaan dan perbaikan kinerja sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi siswa belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian adalah: (1) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan membimbing guru membuat rencana pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran, memfasilitasi guru yang mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dan saran revisi untuk perbaikan perangkat pembelajaran. Teknik supervisi yang dilakukan yakni pertemuan individu (2) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala*

*Madrasah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan melakukan supervisi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan teknik supervisi kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah proses pembelajaran di kelas yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (3) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam membimbing perilaku mengajar guru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa yaitu Kepala madrasah senantiasa mengingatkan dan memberi contoh perilaku yang baik kepada para guru dengan teknik supervisi penilaian diri sendiri dan pertemuan individu.*

**Kata kunci:** *Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru, Motivasi Belajar siswa*

## **Pendahuluan**

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tumpuan bangsa karena melalui madrasahlah diharapkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa. Tidak dapat dipungkiri akan pentingnya peranan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa (*nation character building*) menuju masyarakat dan bangsa yang lebih bermartabat. Sebagaimana disebutkan oleh Sri Minarti bahwa harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya dan untuk mengembangkan kualitas pendidikan tersebut menuntut sinergi dari semua pihak, utamanya pendidik sebagai pelaku aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas bersama peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.<sup>1</sup> (Minarti 2011,7)

Kepala Madrasah adalah pihak yang bertanggung jawab mengawasi jalannya proses pendidikan dan segala komponen pendukungnya. Sedangkan guru adalah pihak yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas karena gurulah yang bersinggungan langsung dengan siswa. Berkenaan dengan ini, Kepala Madrasah mempunyai peran penting karena Kepala Madrasah merupakan *the key person* (penanggung jawab utama atau faktor

---

<sup>1</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 7.

kunci) untuk membawa madrasah menjadi *center of excellence*. Tanpa pimpinan yang baik lembaga pendidikan tidak akan bisa mencapai kesuksesan. Dari sini maka Kepala Madrasah memiliki banyak peranan.

Kepala Madrasah sedikitnya harus mampu menjalankan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.<sup>2</sup> Dengan demikian Kepala Madrasah mempunyai posisi penting dan strategis dalam menjalankan perannya sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme Kepala Madrasah dapat tercapai apabila sudah memenuhi syarat dan kriteria tertentu yang sudah diterapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 13 Tahun 2007. Terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah sesuai dengan permendiknas No. 13 tahun 2007, kompetensi tersebut meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.<sup>3</sup>

Konsekuensi dari permendiknas no 13 Tahun 2007 tersebut menuntut Kepala Madrasah untuk mampu menjalankan kompetensi supervisi. Yakni kemampuan dalam melaksanakan supervisi akademik di madrasah. Untuk itu, pelaksanaan supervisi akademik sangat penting dilakukan oleh kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru guna memotivasi belajar siswa. Supervisi akademik merupakan salah satu upaya peningkatan efektivitas pembelajaran. Melalui pelaksanaan supervisi inilah nantinya akan diketahui bagaimana guru dalam menjalankan tugasnya. Dari sini pula bisa diperoleh temuan-temuan terkait kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga Kepala madrasah bisa melakukan tindak lanjut sebagai *feedback* dari hasil supervisi. Temuan hasil supervisi yang merupakan kelebihan guru menjadi catatan penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan kelemahannya menjadi pengalaman yang dapat diminimalisir dan diperbaiki untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya.

Keprofesionalan seorang Kepala Madrasah yang didukung dengan pelaksanaan supervisi akademik yang terencana, sistematis, terarah dan berkesinambungan diharapkan dapat mewujudkan kondisi ideal dimana kemampuan profesional guru dapat diimplementasikan dengan baik. Perwujudan tujuan tersebut bukan merupakan hal yang mudah. Hal tersebut lantaran aktualisasi kemampuan guru tergantung pada berbagai komponen sistem pendidikan yang saling berkolaborasi. Dan tentunya peranan kepala madrasah sebagai supervisor harus dimaksimalkan.

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 98.

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007.

Pencapaian kualitas kinerja guru yang professional memiliki keterkaitan dengan berbagai komponen pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kepemimpinan dan kualitas guru memiliki andil yang signifikan dalam menentukan motivasi belajar peserta didik. Adanya kepemimpinan yang baik akan menjadi pendorong bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan supervisi akademik ditujukan pada aspek kualitatif madrasah yang diwujudkan dalam membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini mutlak dibutuhkan oleh setiap sekolah, sebagaimana halnya Madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Muqoddimatul Akhlak merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di pedesaan dan merupakan Madrasah Tsanawiyah pertama yang ada di Desa Curah Wungkal Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kepala Madrasah di lembaga ini sadara akan pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru, untuk itulah Kepala Madrasah terus berupaya menjalankan tugas dan fungsinya sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme gurunya agar bisa memotivasi belajar siswa. Upaya ini dilakukan karena beberapa tenaga pengajar yang ada pengalaman mengajarnya masih minim sehingga harus senantiasa dikembangkan meskipun kualifikasi yang dimiliki oleh para guru tersebut sudah memenuhi Strata satu (S1) bukan berarti dalam praktek keseharian dalam proses belajar mengajar guru tidak memiliki masalah.

Berdasarkan Undang-undang No. 15 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV pasal 8 dan 9 menyebutkan tentang kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Maka kaitannya dengan hal tersebut Kepala Madrasah lembaga ini menyadari bahwasanya masih banyak upaya yang harus dilakukannya untuk meningkatkan kompetensi guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional. Adapun upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru guna memotivasi belajar siswa yakni melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan menekankan pada beberapa aspek antara lain: membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran serta membimbing perilaku guru. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru guna memotivasi siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran, baik individu maupun kelompok. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik penentuan subjek penelitian dengan menggunakan purposive. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi

terstruktur; (b) observasi atau pengamatan partisipasi pasif dan (c) studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat hal mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

### Temuan dan Pembahasan

Supervisi sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membawa guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru atau personil yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di Madrasah. Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Sahertian, supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.<sup>4</sup> Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis, dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek- aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.<sup>5</sup>

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Tentunya, melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Dalam praktek supervisi akademik, antara Kepala Madrasah dan guru tidak diberlakukan sebagai atasan dan bawahan, melainkan sebagai teman sejawat. Tata kerja yang dikembangkan adalah bekerja bersama (*work with*), kendatipun struktur organisasi yang birokratik tetap dihargai. Karena pendekatan perilaku supervisi adalah menciptakan dan menjaga keselarasan antara kepentingan pribadi (*personal needs*) dan tujuan-tujuan organisasi (*institutional goals*) melalui kerja tim evaluasi terhadap sasaran-sasaran supervisi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 19.

<sup>5</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Metode Dan Teknik Supervisi* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), 6.

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Standar Supervisi & Evaluasi Pendidikan (Supervisi Akademik dan Evaluasi Program)* (Jakarta: Depag RI, 2003), 6.

Dengan demikian supervisi menekankan kepada pemberian bantuan, pelayanan atau jasa kepada guru dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru sehingga dengan begitu terwujudlah profesionalisme guru yang akan membawa pada motivasi belajar siswa yang tinggi.

Sementara Arikunto menekankan kegiatan supervisi akademik sebagai kegiatan yang fokus pada permasalahan akademik guru. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pada permasalahan akademik yang berkaitan langsung pada proses belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Daresh yang senada dengan pendapat Glickman sebagaimana dikutip Rodliyah menjelaskan lebih luas bahwasanya supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Dengan demikian, proses supervisi sangat berkaitan dengan upaya dalam peningkatan kualitas para guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kepala Madrasah menempati posisi yang strategis dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, karena setiap hari ia dapat langsung melihat dan menyaksikan kejadian, bahkan dengan langsung pula dapat memberikan pembinaan untuk peningkatan. Dengan kedudukannya ini, maka Kepala Madrasah merupakan supervisor yang sangat tepat, karena kepala madrasahlah yang paling memahami seluk-beluk dan kondisi madrasah.<sup>9</sup>

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai supervisor dituntut menguasai strategi/teknik pembinaan guru agar dapat menerapkan kompetensi supervisi akademik secara efektif, yaitu: a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan setiap mata pelajaran, b) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan, c) Membimbing guru dalam menyusun silabus yang berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode pembelajaran/bimbingan yang

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 5.

<sup>8</sup>St. Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 136.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, 75.

dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, e) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), f) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan lapangan), g) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan, h) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan.<sup>10</sup>

Supervisi merupakan kegiatan pertolongan yang berlangsung terus-menerus dan sistematis yang diberikan kepada guru-guru agar mereka semakin bertumbuh dan berkembang dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru. Dapat dijabarkan dalam gambar berikut ini keterkaitan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dengan meningkatkan profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa.

keterkaitan antara pelaksanaan supervisi akademik, guru profesional dan motivasi belajar siswa



Logika dari adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah maka akan mampu meningkatkan profesionalisme guru sehingga pada akhirnya bisa memacu motivasi belajar siswa, dan dari motivasi belajar yang kuat ini diharapkan bisa mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

### **Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran**

Kepala Madrasah yang merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk melaksanakan supervisi akademik. Salah satu tugas Kepala Madrasah dalam supervisi akademik adalah membantu guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dibutuhkan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Dalam beberapa hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan para guru terkumpul informasi terkait pelaksanaan supervisi akademik dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran.

Data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Imam Sauqi menjelaskan bahwasanya;

---

<sup>10</sup>Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru* (Bandung: CV.Alfabeta, 2003), 72.

“Program supervisi diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dan akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemeriksaan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran guru, selanjutnya akan memberitahu guru mengenai perangkat apa yang kurang dan harus dilengkapi oleh guru yang bersangkutan. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, biasanya dalam satu bulan, guru kelas telah melengkapi perangkat yang belum lengkap atau sempurna. Setelah guru melengkapi perangkat utama pembelajaran, barulah dilakukan supervisi akademik yang biasanya berbentuk kunjungan kelas untuk menilai performa guru dalam proses pembelajaran”.<sup>11</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Moh. Hasan Basri selaku waka kurikulum yang menegaskan bahwasanya;

“disini rencana pembelajaran itu hukumnya wajib bagi semua guru, tidak ada alasan bagi guru-guru untuk tidak membuat rencana pembelajaran karena semua itu sudah ada jadwal yang telah ditentukan atau disepakati untuk mengkonsultasikan semua rencana pembelajar mulai dari kalender, silabus hingga RPP dll yaitu sebelum tahun ajaran baru dan kepala madrasah selalu mengatakan disetiap kesempatan bahwa siap dan bersedia membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran”.<sup>12</sup>

Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk menjadikan peserta didiknya selalu termotivasi untuk belajar. Sebagaimana dibenarkan oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran SKI yakni Eftihori, yang mengatakan bahwasanya;

“Rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muqoddimatul Akhlak merupakan suatu keharusan yang selalu diperiksa pada setiap akhir tahun pelajaran kita sebagai tenaga pendidik menyiapkan rencana pembelajaran untuk proses pembelajaran selama satu tahun ke depan dan diperlihatkan kepada Kepala Madrasah sebelum tahun ajaran baru dimulai jadi segala sesuatu yang berkenaan dengan proses pembelajaran kita selesaikan sebelum tahun ajaran baru dimulai, mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, kemudian silabus kita garap sampai pada RPPnya. Yang penting kita garap dulu, walaupun ternyata nanti setelah diperiksa oleh

---

<sup>11</sup>Imam Sauqi, *Wawancara*, Silo, 1 April 2015

<sup>12</sup>Moh. Hasan Basri, *Wawancara*, Silo, 1 April 2015.

Kepala Madrasah masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, ya kita perbaiki lagi sesuai dengan apa yang diarahkan oleh Kepala Madrasah”.<sup>13</sup>

Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik serta membantu guru dan Kepala Madrasah menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di Madrasah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan. Dari sini dapat dipaparkan hasil temuan pada fokus satu.

Temuan penelitian pada fokus ini yaitu: pertama, Semua guru diwajibkan membuat Rencana pembelajaran (RPP). Kedua, semua guru diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi dan bimbingan kepada kepala madrasah mengenai rencana pembelajaran. Ketiga, kegiatan supervisi telah terjadwal dalam rencana program supervisi kepala madrasah dengan teknik pertemuan individu, dengan proses awal memeriksa RPP guru yang akan disupervisi, memberikan penilaian terhadap RPP dan memberikan saran revisi jika diperlukan untuk perbaikan perangkat pembelajaran selanjutnya. Temuan penelitian diformulasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1: Temuan Penelitian

Fokus 1	Temuan Penelitian
Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membantu guru menyusun perangkat pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk	Semua guru diwajibkan membuat RPP
	Semua guru diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi dan bimbingan kepada kepala madrasah mengenai rencana pembelajaran yang telah dibuat

<sup>13</sup>Eftihori, *Wawancara*, Silo, 1 April 2015

Fokus 1	Temuan Penelitian
memotivasi belajar siswa	Kegiatan supervisi telah terjadwal dalam rencana program supervisi kepala madrasah dengan teknik pertemuan individu, dengan proses awal memeriksa RPP guru yang akan disupervisi, memberikan penilaian terhadap RPP dan memberikan saran revisi jika diperlukan untuk perbaikan perangkat pembelajaran selanjutnya.

Keberadaan RPP merupakan standar yang harus dipenuhi oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Hal ini juga berimplikasi pada pengembangan kompetensi atau kemampuan seorang guru dalam menyusun RPP yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembinaan kemampuan guru sebagai suatu sistem didalamnya terdapat beberapa komponen yang satu sama lainnya mempunyai peran dan jalinan yang erat. Komponen-komponen yang terkait dalam pembinaan kemampuan guru adalah: kepala madrasah, pengawas, serta instansi pendidikan lainnya yang terkait. Supervisor pendidikan yang dalam hal ini adalah kepala madrasah, bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengembangan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Pembinaan hendaknya berfokus pada ketiga aspek kemampuan mengajar guru tersebut, agar proses pembelajaran berlangsung seoptimal mungkin.

Tinggi rendahnya kualitas pembelajaran sangat tergantung pada tinggi rendahnya kompetensi guru dalam mengaplikasikan apa yang telah dirancangnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses supervisi yang bersifat siklus harus benar-benar diimplementasikan oleh supervisor. Siklus yang dimaksud disini adalah bahwa kegiatan supervisi untuk tahap pra observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kesiapan guru secara administratif, psikologis dan rancangan pembelajaran. Tahap observasi

---

<sup>14</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses

dilakukan untuk mensinkronkan apakah yang dirancang oleh guru benar-benar dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan tahap *postconference* dilaksanakan untuk saling memberikan umpan balik antara guru dan supervisor. Tahap ini mengakomodasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta menyimpulkan dan merekomendasi hal-hal yang perlu dilaksanakan guru dan supervisor dalam tugas-tugas berikutnya. Di sinilah pentingnya kemitraan dan komunikasi informal dalam menjalankan kegiatan supervisi, serta keterkaitannya dengan pendekatan dan orientasi supervisi yang dianut oleh supervisor sesuai analisis tingkat komitmen dan abstraksi guru.

Kepala Madrasah sebagai supervisor diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan memiliki kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi yang dimaksudkan adalah kompetensi supervisi akademik.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.<sup>15</sup>

Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut di MTs Muqoddimatul Akhlak para guru diwajibkan untuk membuat RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut tidak lepas dari tugas kepala madrasah sebagai supervisor. Dalam hal ini kepala madrasah senantiasa membantu dan membimbing para guru dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran yang telah menjadi kewajiban seorang guru yang harus dipenuhi sebelum pembelajaran di kelas terealisasi.

Hal inipun sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam SNP, adapun lingkup standar nasional pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.<sup>16</sup>

Standar-standar tersebut merupakan acuan dan kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu standar yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah adalah guru, yang merupakan pelaku aktif dalam pembelajaran di kelas.

---

<sup>15</sup>Lantip Dian Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 83.

<sup>16</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

Guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan sebuah pendidikan. Untuk itu guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didikpun dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien serta bermakna. Pembelajaran yang baik akan terealisasi ketika perencanaan yang dibuat juga baik. Lebih awal, yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum masuk ke dalam kelas adalah menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu.

### **Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran**

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah untuk membantu mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik melalui teknik yang ada. Adapun teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual seperti; kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok diantaranya terdiri dari; kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok. Sedangkan dalam pelaksanaannya di MTs Muqoddimatul Akhlak ini menggunakan teknik individu dengan cara kunjungan dan observasi kelas, serta membuka kesempatan untuk berdiskusi kepada masing-masing guru untuk konsultasi dalam pertemuan individu. Sebagaimana telah terjadwal dalam dokumen program supervisi Kepala Madrasah.

Imam Sauqi sebagai Kepala Madrasah menjelaskan secara singkat terkait pelaksanaan supervisi akademik dalam membantu guru mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, sebagaimana dikutip dari data hasil wawancara sebagai berikut;

“Dari sekian jenis teknik supervisi akademik tersebut, tidak semuanya diterapkan sekaligus. Dan yang sering dilaksanakan di MTs Muqoddimatul Akhlak ini, yaitu; kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Kenapa masih itu yang dilaksanakan, ya, karena pada saat ini teknik itulah yang lebih tepat untuk diterapkan, dan itu menurut saya pribadi masih efektif. Karena saya dapat menyaksikan sendiri kegiatan proses pembelajar yang berlangsung. Kalau melalui katanya dan katanya, itu bisa saja tidak obyektif”.<sup>17</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk

---

<sup>17</sup>Imam Sauqi, wawancara, Silo 15 April 2015

mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Disampaikan oleh Rohmatillah, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang menjelaskan bahwasanya;

“Penilaian yang dilakukan terhadap performa guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak asal-asalan. Dalam supervisi kita menggunakan instrumen standar proses kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal tahun ajaran yang sedang berjalan. Penilaian performa guru dimulai dari awal hingga penutup kegiatan pembelajaran. Selama berada di kelas, supervisor tidak memberikan komentar apapun terhadap performa guru, hanya menulis catatan yang diperlukan pada buku memonya. Setelah proses pembelajaran yang biasanya berlangsung selama dua jam pelajaran, barulah saat Kepala Madrasah dan si guru berada di kantor, mereka mendiskusikan catatan kecil Kepala Madrasah. Catatan tersebut berisi temuan yang didapat di kelas tadi selama proses belajar mengajar berlangsung, termasuk keadaan siswa selama belajar. Kepala Madrasah melakukan penilaian minimal satu kali dalam tiap semester untuk satu orang guru. Penilaian ini selanjutnya akan berguna untuk memberikan masukan terhadap pembinaan yang akan dilakukan Kepala Madrasah terhadap guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penilaian yang diterima guru, maka guru akan melakukan perbaikan seperlunya terhadap kekurangan yang ia miliki. Perbaikan yang dilakukan oleh guru, akan diperiksa minimal dalam kurun waktu tiga bulan berikutnya”.<sup>18</sup>

Hal senada disampaikan oleh bapak Abdul Wahid Hasyim pengampu mata pelajaran Matematika, bahwasanya:

“Dalam supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah disini tidak hanya kita di observasi, ditinjau, dinilai, dikritik saja, tetapi ada sebuah jalan keluar yang diupayakan untuk membantu kita, guru-guru, yaitu tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing guru. Misalnya, dari pelaksanaan supervisi diketahui kita kurang mampu merencanakan RPP, nah baginya diberikan pelatihan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran. Dan yang paling banyak menjadi kendala adalah pengelolaan kelas. Karena disini kebanyakan guru-guru

---

<sup>18</sup>Rohmatillah, *Wawancara*, Silo, 7 Mei 2015

masih belum banyak berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran di kelas, ya maklum gurunya masih banyak yang muda dan baru, mungkin kalau teori di buku sudah bagus tapi pengalaman masih perlu banyak berlatih. Maka, Kepala Madrasahpun tidak segan langsung ikut menyiapkan kesiapan di kelas, seperti misalnya; salah seorang guru dalam RPPnya akan melaksanakan model pembelajaran tutor sebaya, disitu Kepala Madrasah langsung membimbing guru merancang tatanan bangku yang sesuai untuk menyiapkan kelas sebelum pelajaran dimulai”.<sup>19</sup>

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, sehingga dapat membawa dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan mutu dari hasil belajar yang telah dilakukan. Maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Dari sini dapat dipaparkan hasil temuan pada fokus dua.

Temuan penelitian pada fokus ini yaitu: pertama, supervisi dilaksanakan dengan teknik kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Kedua, Beberapa kemampuan guru muda dan guru baru masih minim dalam mengelola proses pembelajaran. Guru kesulitan melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan, guru kesulitan menentukan metode serta media yang tepat untuk menjelaskan materi pada kegiatan ini dan guru kesulitan melakukan penilaian/evaluasi pada kegiatan penutup. Temuan penelitian diformulasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2: Temuan Penelitian

Fokus 2	Temuan Penelitian
Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membantu	Supervisi dilaksanakan dengan teknik kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu

<sup>19</sup>Abdul Wahid Hasyim, *Wawancara*, Silo, 3 Juni 2015

<p>mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa</p>	<p>Beberapa kemampuan guru muda dan guru baru masih minim dalam mengelola proses pembelajaran. Guru kesulitan melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan, guru kesulitan menentukan metode serta media yang tepat untuk menjelaskan materi pada kegiatan ini dan guru kesulitan melakukan penilaian/evaluasi pada kegiatan penutup.</p>
--	--

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Kedudukan dan peranan guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era global tugas guru dalam proses belajar-mengajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kegiatan, yaitu: (1) menyusun program pengajaran, (2) menyajikan atau melaksanakan pengajaran, dan (3) melaksanakan evaluasi belajar.<sup>20</sup>

Kemampuan guru untuk mengelola proses belajar-mengajar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perhatian pimpinan madrasah pada peningkatan kemampuan guru adalah sangat penting demi terwujudnya mutu pendidikan di madrasah. Rifai dalam Suryosubroto mengatakan bahwa: Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan. Ia tidak melakukan instruksi- instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.<sup>21</sup>

Dari penjelasan ini maka bisa dikatakan bahwa tugas guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pimpinan dengan memberikan bimbingan. Hal tersebut sebagaimana kegiatan pokok supervisi yaitu melakukan pembinaan kepada personil madrasah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Sebagai dampak dalam meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat pula

<sup>20</sup>Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 8

<sup>21</sup>Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar*, 4.

meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa berarti meningkat pula kualitas lulusan. Sasaran akhir supervisi pendidikan yaitu terciptanya suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pembinaan secara intensif bagi guru-guru yang berkaitan dengan penataan kelas bernuansa PAKEM. Mengajar merupakan sesuatu yang kompleks, karena sasaran kegiatannya adalah manusia yang memiliki berbagai keunikan. Selain itu, berkaitan pula dengan pemanfaatan dan pengembangan iptek, seni dan budaya.

Sesuai dengan hal tersebut Sahertian menjelaskan sasaran supervisi akademik adalah pembinaan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, pengembangan staf dan pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru-guru.<sup>22</sup>

Komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi akademik adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan pada teori tersebut, pelaksanaan supervisi akademik di MTs Muqoddimatul Akhlak dalam mengelola proses pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme guru untuk memotivasi siswa dilakukan dengan teknik supervisi yang dibutuhkan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi, selain itu pemberian bimbingan dilakukan pada aspek mengelola proses pembelajaran dari tahap pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada MTs Muqoddimatul Akhlak teknik supervisi yang digunakan adalah teknik individual, yaitu; kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Hal ini diambil dikarenakan pada saat ini teknik itulah yang dinilai lebih tepat dan efektif serta efisien untuk diterapkan. Lebih dari itu untuk bisa menentukan teknik supervisi yang sesuai maka Kepala Madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai supervisor.

Supervisor yang kompeten adalah supervisor yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara efektif. Supervisi tersebut dapat dilaksanakan melalui beberapa metode atau teknik. Teknik tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok, teknik individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu, sedangkan teknik kelompok terdiri dari kepanitian-kepanitian, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, baca terpimpin, darmawisata, kuliah/studi, diskusi

---

<sup>22</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar*, 27.

<sup>23</sup>Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Supervisi Akademik*, 17.

panel, perpustakaan jabatan, organisasi profesional, bulletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya dan konferensi kelompok.<sup>24</sup>

**Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membimbing perilaku mengajar guru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember.**

Kepala Madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga mempunyai tugas membantu guru, memberikan stimulus dan mendorong guru untuk selalu bertingkah yang baik yang diidealkan, karena Kepala Madrasah adalah penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Kepala Madrasah penentu keberhasilan generasi yang sesuai dengan harapan bangsa dan orang tua. Sebagai supervisor kepala madrasah dituntut untuk bisa membimbing perilaku guru, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Bapak Imam Sauqi sebagai Kepala Madrasah menyampaikan, bahwasanya:

“Di dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting. Untuk hasil yang maksimal dari peran guru, guru perlu dicermati perilakunya, baik yang sehari-hari ataupun yang diidealkan. Sikap dan perilaku guru berbeda-beda. Hal ini karena sikap dan perilaku guru dalam proses pembelajaran atau diluar pembelajaran dipengaruhi oleh keunikan guru. Lebih lanjut lagi kepala madrasah menyatakan bahwa perilaku sebagai manifestasi hidup kejiwaan yang didorong oleh motif tertentu, hingga manusia itu berperilaku atau berbuat. Ya dari sini saya sebagai Kepala Madrasah disetiap kesempatan selalu mengingatkan dan menghimbau kepada semua guru untuk berperilaku baik terhadap semua siswa. Dan tentunya, tidak hanya dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan memberikan contoh akhlak yang baik dalam keseharian. Kaitannya, dengan supervisi, kita harus memahami dulu sampai dimana kemampuan guru tersebut. Sehingga nanti ketika saya melakukan supervisi, perlakuan dan bimbingan yang diberikan kepada guru bisa efektif, tepat. Karena tidak semua guru mempunyai kemampuan yang sama, ada yang kemampuannya dibawah, sedang sampai tinggi. Sama juga seperti siswa mereka mempunyai kemampuan yang beragam, dan perlakuan gurupun terhadap siswa juga harus beragam, tidak boleh semuanya disama-ratakan. Kalau kita bisa memahami perilaku guru, nanti akan lebih mudah bagi kita memberikan arahan”.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Lantip Diat Prasajo dan Sidiyono, *Supervisi*, 101

<sup>25</sup>Imam Sauqi, *Wawancara*, Silo, 7 April 2015.

Senada dengan pendapat Kepala Madrasah, waka kurikulum Bapak Moh. Hasan Basri mengatakan, bahwasanya :

“Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu guru itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh guru yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Kalau bersangkutan dengan perilaku, ya Kepala Madrasah disini selalu mengingatkan kami ketika rapat bulanan dirumah guru-guru dan ketika ngobrol waktu istirahat beliau juga menyelipkan tentang perilaku yang seharusnya kita lakukan. Beliaupun juga selalu berperilaku santun sebagai contoh yang baik bagi guru-guru ketika berinteraksi dengan anak didik”.<sup>26</sup>

Ansorullah selaku waka kesiswaan juga mengatakan hal yang serupa, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

“Perilaku kita sehari-hari baik diluar proses pembelajaran lebih-lebih ketika proses pembelajaran merupakan salah satu yang diperhatikan oleh Kepala Madrasah, ketika Kepala Madrasah sudah mensupervisi, kita dipanggil keruangannya dan diberi arahan terhadap kekurangan kita ketika proses pembelajaran berlangsung, lebih-lebih perilaku kita terhadap siswa harus memperlakukan mereka sebagai anak kita sendiri agar mereka senang belajar dan tidak canggung menanyakan materi yang kita sampaikan ketika mereka belum paham”.<sup>27</sup>

Pemahaman terhadap perilaku guru diharapkan pengembangan kompetensi profesional guru-guru semakin efektif, sehingga tujuan pendidikan yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang bermutu tinggi dapat dicapai. Diharapkan pula guru tampil sebagai modeling dalam pengembangan karakter peserta didik sehingga jati diri bangsa tetap terjaga dengan baik.

Pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah MTs Muqoddimatul Akhlak menyadari bahwa setiap madrasah memiliki tingkat perkembangan guru-guru yang bervariasi mulai dari yang rendah, sedang sampai tinggi prestasinya, sehingga tidak mudah kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif. Supervisor harus memperhatikan tingkat perkembangan masing-masing guru sehingga dapat ditentukan perilaku yang cocok bagi guru tersebut. Hal ini dimaksudkan agar supervisor tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi guru sebab mereka sudah dipahami perilakunya. Supervisor akan mengalami kesulitan jika semua guru disamakan strateginya baik guru yang berada pada kuadran I,II, dan III maupun yang berada pada kuadran IV (guru profesional). Supervisor sebagai gurunya guru

---

<sup>26</sup>Moh. Hasan Basri, *Wawancara*, Silo, 7 April 2015

<sup>27</sup>Ansorullah, *Wawancara*, Silo, 10 April 2015.

dituntut memperluas wawasannya dalam membimbing guru, seperti halnya seorang guru dapat mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didiknya. Dari sini dapat dipaparkan hasil temuan pada fokus tiga.

Temuan penelitian pada fokus ini yaitu; pertama, Kepala madrasah senantiasa mengingatkan dan memberi contoh perilaku yang baik kepada para guru dengan teknik supervisi penilaian diri sendiri dan pertemuan individu. Kedua, Perilaku mengajar guru untuk menjadi guru profesional dipengaruhi oleh kemauan dan kesungguhan guru untuk mengembangkannya. Temuan penelitian diformulasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3: Temuan Penelitian

Fokus 3	Temuan Penelitian
Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membimbing perilaku mengajar guru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa	Kepala madrasah senantiasa mengingatkan dan memberi contoh perilaku yang baik kepada para guru dengan teknik supervisi penilaian diri sendiri dan pertemuan individu.
	Perilaku mengajar guru untuk menjadi guru profesional dipengaruhi oleh kemauan dan kesungguhan guru untuk mengembangkannya

kepala Madrasah juga dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi untuk menopang kinerjanya sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kompetensi yang harus dikuasai kepala madrasah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi.<sup>28</sup>

Kompetensi supervisi akademik kepala madrasah merupakan aspek yang paling strategis karena bersentuhan langsung dengan kompetensi profesional guru. Menurut Alfonso sebagaimana dikutip oleh Abd. Kadim Masaong menyatakan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, sedangkan perilaku guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku kepala

<sup>28</sup>Permendiknas nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar kepala sekolah/Madrasah.

madrasah, yang dalam hal ini adalah sebagai supervisor.<sup>29</sup> Glickman membagi karakteristik guru atas dua tingkatan atau level, yaitu tingkatan komitmen (*level of commitment*) dan tingkatan abstraksi (*level of abstraction*). Kedua level ini membentuk perilaku guru dalam mengembangkan diri dan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Level abstraksi merujuk pada kemampuan kognitif, sedangkan level komitmen merujuk pada kesungguhan untuk menjalankan tugas-tugas yang diemban.

Penjelasannya sebagaimana dikutip dalam buku metode dan teknik supervisi, bahwasanya ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Proto tipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Penjelasan di atas memberikan implikasi khusus kepada apa seharusnya program supervisi akademik. Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru termasuk dalam aspek perilaku.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa Mts Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember, yaitu semua guru diwajibkan membuat Rencana pembelajaran, semua guru diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi/bimbingan, telah terjadwal dalam rencana program supervisi kepala madrasah dengan teknik pertemuan individu, dengan proses awal memeriksa RPP guru yang akan disupervisi, memberikan penilaian terhadap RPP dan memberikan saran revisi jika diperlukan untuk perbaikan perangkat pembelajaran selanjutnya (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa Mts Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember, yaitu Kepala Madrasah melakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah proses pembelajaran di kelas yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (3)

---

<sup>29</sup>Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran*, 53

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Membimbing Perilaku Mengajar Guru sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa Mts Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember yaitu Kepala madrasah senantiasa mengingatkan dan memberi contoh perilaku yang baik kepada para guru dengan teknik supervisi penilaian diri sendiri dan pertemuan individu. Adapun Perilaku mengajar guru untuk menjadi guru profesional dipengaruhi oleh kemauan dan kesungguhan guru untuk mengembangkannya

### Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Metode Dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Ditjen PMPTK.

Masaong, Abd. Kadim. 2003. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: CV.Afabeta.

Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007. PP Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

Permendiknas nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar kepala sekolah/Madrasah.

Rodliyah, St. 2014. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.

Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Prasojo, Lantip Dian dan Sudiyono, 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun. 2003. *Standar Supervisi & Evaluasi Pendidikan: Supervisi Akademik dan Evaluasi Program*. Jakarta: Depag RI